

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2001: 1). Dilihat dari pengertiannya, bahasa sangat diperlukan oleh masyarakat bahasa dalam kegiatan berbahasanya yaitu sebagai alat komunikasi. Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung maksud bahwa manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi dan komunikasi antara manusia satu dengan lainnya.

Proses interaksi dan komunikasi membutuhkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sangat kompleks dan luas. Memang, dalam hubungannya dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, setiap bidang kehidupan tidak pernah lepas dari peranan bahasa ini. Bahasa harus komunikatif. Secara alami bahasa bersifat lisan dan terwujud dalam kegiatan berbicara dan memahami pembicaraan itu. Pada masyarakat bahasa modern pun dalam kehidupan sehari-harinya, kegiatan berbahasa secara lisan akan jauh lebih banyak daripada berbahasa tulis, dalam kaitan ini adalah keterampilan menyimak yang perlu diberi perhatian secara memadai.

Menyimak merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia. Sejak lahir sampai dewasa, sejak pagi sampai malam, selama kita bangun 70% waktu kita gunakan untuk menyimak (Solchan dkk, 2008: 10.6). Manusia sejak

lahir sudah mulai belajar menyimak sehingga ia memahami alam sekitarnya. Menyimak merupakan kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menyimak merupakan aspek keterampilan berbahasa yang potensial dalam penyerapan informasi dan pemahaman beragam wacana lisan, tanpa mengesampingkan peranan dan fungsi aspek yang lain,. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak bagi peserta didik usia SMP, maka guru harus mampu menyampaikan pembelajaran tentang keterampilan menyimak dengan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu kompetensi dasar dalam bahasa Indonesia yang termasuk dalam keterampilan menyimak adalah mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/tv.

Kegiatan mengemukakan kembali adalah bagian dari menyimak yang merupakan suatu aktivitas penting bagi kita semua sebagai manusia pembelajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (1991: 8) menyatakan bahwa peran dari kegiatan menyimak tersebut adalah sebagai (1) landasan belajar berbahasa, (2) penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, (3) pelancar komunikasi lisan, dan (4) penambah informasi.

Bukti yang menguatkan betapa pentingnya keterampilan menyimak tersebut adalah pendapat dari T. Rankin pada tahun 1926 yang menyatakan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Pada tahun 1950 Miriam B. Wist melaporkan bahwa jumlah waktu yang digunakan oleh anak-anak untuk menyimak di kelas-kelas sekolah dasar kira-kira 1 1/2 sampai 2 jam sehari (Tarigan, 1994: 11).

Pembelajaran dan tes tentang keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian semua guru bahasa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya bahasa Indonesia,. Para guru belum mengajari dan sekaligus menguji keterampilan menyimak peserta didik dalam suatu periode tertentu.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, mengingat SMP Muhammadiyah adalah sebuah sekolah swasta yang baru menuju Sekolah Standar Nasional. Dilansir dalam sebuah situs (<http://data.pdkjateng.go.id/dir>) yang diakses tanggal 9 Februari 2011, berdasarkan data kependidikan Provinsi Jawa Tengah dalam situs tersebut bahwa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta menduduki peringkat 25 dari 45 sekolah yang ada di Surakarta. Peneliti termotivasi untuk meningkatkan prestasi dengan melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengampu kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, diperoleh informasi dari pihak guru meskipun sudah menggunakan kurikulum KTSP namun dalam pelaksanaannya masih jauh dari sempurna. Kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan keterampilan menyimak peserta didik kelas VIII B dalam pembelajaran kemampuan mengemukakan kembali berita masih rendah, ini dibuktikan dengan hasil *pretest* yang dilakukan peneliti tanggal 11 Februari 2011 belum memenuhi standar KKM yang ada, yaitu 64. Peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 13,89% atau 5 anak sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 86,11% atau 28 anak.

Minat belajar peserta didik yang masih kurang dan masih menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan hasil belajar yang dicapai rendah dan sudah terbiasanya peserta didik dengan penggunaan metode ceramah. Keadaan yang seperti itu menjadikan peserta didik sulit diajak untuk mengubah cara pembelajaran tersebut dengan metode yang baru.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengemukakan kembali berita yang berkaitan dengan keterampilan menyimak di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada peserta didik kelas VIII B, kurang mendapatkan perhatian dari pihak peserta didik maupun guru. Kondisi seperti itu menjadikan pembelajaran yang berkaitan tentang keterampilan menyimak cenderung diabaikan dan dinomorduakan dibandingkan dengan pembelajaran bahasa yang lain. Padahal dengan kegiatan menyimak seseorang dapat menyerap informasi penting yang didengarnya. Jadi dapat ditarik simpulan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang amat penting.

Keadaan tersebut di atas yang menyebabkan *output* menyimak dalam pembelajaran mengemukakan kembali berita peserta didik kelas VIII B masih sangat rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti menggunakan media audio visual sehingga kemampuan mengemukakan kembali kaitannya dengan keterampilan menyimak peserta didik kelas VIII B dapat meningkat.

Penggunaan media pembelajaran, dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapainya. Pernyataan tersebut diperkuat dari pendapat (Munadi: 2008) yang menyatakan bahwa tujuan utama media, yakni

mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (adanya perubahan tingkah laku). Berbeda dengan cara pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, informasi yang disampaikan hanya berupa kata-kata yang menyebabkan pengalaman yang diperoleh peserta didik hanya berupa pengalaman kata-kata yang cenderung membuat pelajaran atau informasi sukar ditangkap, kurang menarik, dan mudah dilupakan. Tidak seperti pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan media audio visual, yang memberikan wujud nyata dalam suatu pembelajaran.

Pengalaman yang nyata sangat efektif untuk mendapatkan suatu pengertian dan pemahaman karena pengalaman nyata itu mengikutsertakan semua indera dan akal. Pengalaman nyata itu adalah cara yang wajar dan memuaskan dalam proses belajar. Kalau semua orang bisa mendapat pengalaman nyata dan mempunyai kecerdasan yang dapat menyerap pengertian yang menyeluruh dari segala segi tentang semua pengalaman itu, ia akan sanggup mengembangkan pengertian yang sebaik-baiknya tentang semua yang dialaminya itu. Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran mengemukakan kembali berita karena pembelajaran yang diberikan menarik sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## **B. Pembatasan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengemukakan kembali berita, peneliti berupaya mengatasi segala hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran mengemukakan kembali berita. Peneliti membatasi permasalahan karena peneliti memfokuskan pada “Peningkatan Kemampuan Mengemukakan kembali Berita dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”.

## **C. Perumusan Masalah**

Ada dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Apakah media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran mengemukakan kembali berita pada peserta didik kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
2. Bagaimana media audio visual dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran mengemukakan kembali berita pada peserta didik kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

## **D. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses dalam pembelajaran mengemukakan kembali berita dengan media audio visual pada peserta didik kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

2. Mendeskripsikan peningkatan kualitas hasil dalam pembelajaran mengemukakan kembali berita dengan media audio visual pada peserta didik kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi pengembangan materi pembelajaran bahasa pada umumnya dan khususnya pembelajaran mengemukakan kembali berita dengan media audio visual yang berkaitan dengan keterampilan menyimak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat mempermudah pembelajaran mengemukakan kembali berita sehingga peserta didik senang, termotivasi dan antusias pada pembelajaran di kelas.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar mengemukakan kembali berita yang berkaitan dengan keterampilan menyimak.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat mendorong pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah akan meningkat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.